

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)

Okti Isra Putri^{1*}, Eka Fauzihardani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Korespondensi: oktiisra14@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an influence of emotional intelligence, integrity and independence on audit quality in Public Accounting Firms in Padang City. The population in this study were all auditors of Public Accounting Firms in Padang City as many as 60 people. The type of data used is primary data by distributing questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The test results show that emotional intelligence has a positive effect on audit quality, while integrity and independence do not affect audit quality. Suggestions for further research are better expanded and increase the number of samples in the study and, variables in further research should be added with other variables.

Keywords : *Audit Quality; Emotional Intelligence; Integrity; Independence.*

How to cite (APA 6th style)

Putri, Okti Isra & Fauzihardani, Eka. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emotional, Integritas dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2), 216-229. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.103>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Akuntan Publik Nomor 5 pasal 1 Tahun 2011, menjelaskan bahwa akuntan publik dapat didefinisikan sebagai orang yang diberi wewenang oleh undang-undang guna memberikan jasa. Jasa tersebut mencakup jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens & Loebbecke, 2003). Akuntan berpedoman pada Kode Etik Profesi saat menjalankan profesinya, yang dikenal di Indonesia sebagai Kode Etik Akuntan Indonesia. Selain hal tersebut, kode etik dapat digunakan oleh publik untuk menilai tingkat pekerjaan auditor apakah telah sesuai dengan standar etika profesi. Profesi akuntan memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Informasi tersebut tercantum pada Undang-Undang Akuntan Publik Republik Indonesia Tahun 2011. Oleh sebab itu, tanggungjawab auditor yaitu untuk menyatakan opini atas laporan keuangan atau informasi keuangan

perusahaan, dan manajemen bertanggung jawab menyajikan pelaporan keuangan maupun informasi keuangan terkait.

Menurut Akram et. Al., (2018) laporan keuangan merupakan informasi keuangan dalam suatu entitas. PSAK 1 (2022) menyatakan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk membantu para pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan dengan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, arus kas perusahaan, dan mengelola sumber daya perusahaan. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat pengguna layanan audit yang diberikan oleh akuntan publik pada akhirnya menjadi alasan mengapa auditor harus memperhatikan kualitas audit yang disusunnya. Menurut Mohamed & Habib (2013), proses audit dianggap lebih tingginya kualitas apabila auditor mampu menemukan serta melaporkan kesalahan material yang ada. Sebaliknya, temuan pelanggaran dapat menentukan kualitas audit, yang berkaitan pada pengetahuan maupun pengalaman auditor (DeAngelo, 1981).

Ada beberapa perusahaan sering terjadi masalah khususnya kasus kecurangan. Seperti yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja telah setuju untuk membayar regulator AS denda US\$1 juta setelah dinyatakan bersalah karena gagal mengaudit laporan keuangan kliennya. Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS mengumumkan transaksi tersebut pada Kamis, 9 Februari 2017, Washington. Pengamatan dimulai saat kantor akuntan EY Amerika melaksanakan review terhadap hasil audit kantor akuntan Indonesia. Kantor akuntan lain, Deloitte & Touche LLP, melalui operasinya di Brasil, setuju untuk membayar denda US\$8 juta kepada PCAOB karena menyembunyikan laporan audit palsu (Malik, 2017). Selain itu, Adapun fenomena yang terjadi pada KAP Drs. Sayuti Gazali Kota Padang, dimana bertugas mengaudit perusahaan Palapa Snack yang sudah beroperasi selama delapan tahun. Menurut Keputusan Kementerian Keuangan No.423/KMK/06/2002 tentang jasa akuntan publik, masa kerja auditor untuk klien yang sama dibatasi tidak boleh lebih dari 3 tahun, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik paling lama sampai 5 tahun. Sayuti Gazali telah melanggar independensinya dengan mengaudit klien yang sama selama 8 tahun (Novriyandi, 2018).

Urgensi masalah ini diteliti karena banyak kasus yang melibatkan auditor profesional atas kegagalan audit, sehingga menghasilkan kualitas audit yang rendah dan rusaknya reputasi KAP akibat kegagalan auditor dalam memenuhi tugasnya. Menurut Ramdani (2016), kualitas audit sangatlah penting karena akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Adapun faktor-faktor yang dapat mendorong kinerja auditor adalah kecerdasan emosional, integritas dan independensi auditor. Hal tersebut dikarenakan dengan kecerdasan emosional yang tinggi, mempunyai integritas yang baik, serta memiliki independensi pada diri auditor akan tercipta kualitas audit yang tinggi, sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Faktor tersebut didukung oleh teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap orang, aturan sosial, kebiasaan, serta konsekuensi dari perilaku yang mereka pikirkan (Ayuningtyas & Pamudji, 2012). Sikap dan perilaku auditor sebagai dasar penelitian ini guna menilai integritas, independensi, serta kecerdasan emosional seorang auditor dalam memberikan kualitas audit.

Kecerdasan emosional merupakan kompetensi seseorang dalam memahami serta mengelola emosi pribadi dan pihak lain dengan baik. Penelitian tentang kecerdasan emosional dilakukan oleh (Syamsuriana et. al., 2019), (Kusuma & Sukirman, 2017), dan (Pinatik, 2021) yang menunjukkan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional auditor akan

menghasilkan kualitas audit yang optimal. Tetapi, ini bertentangan dengan temuan penelitian (Kumala Dewi, 2021) yang menemukan kecerdasan emosional tidak memengaruhi kualitas audit, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijamin oleh kecerdasan emosional yang tinggi.

Integritas berarti memiliki pendapat yang jujur dan bisa menerima kesalahan yang terjadi secara tidak disengaja, tetapi pada prinsipnya tidak dapat menerima penipuan (Sunarto, 2003). Penelitian integritas oleh (Tawakkal, 2019), (Nugrahadi & Sukiswo, 2019) dan (Hubais et. al., 2023) menemukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berintegritas tinggi akan menghasilkan kualitas audit berkoleransi positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Anam, Tenggara, & Sari, 2021) menyatakan integritas tidak mempengaruhi kualitas audit.

Auditor juga harus mengambil sikap independen untuk memenuhi kewajiban profesionalismenya. Hasil penelitian independensi yang dilakukan oleh (Pinatik, 2021) berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensinya, semakin tinggi kualitas laporan audit yang dihasilkan. Artinya, penilaian laporan audit oleh auditor independent tidak dipengaruhi oleh pihak ketiga dan sesuai dengan fakta sebenarnya. Namun, hasil itu berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Tawakkal, 2019) dan (Mulyani & Munthe, 2018) yang menunjukkan bahwa independensi tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dari Pinatik (2021) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Novelty penelitian ini dari penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian sebelumnya di BPK RI perwakilan Provinsi Sulawesi Utara, sementara objek penelitian ini dilakukan pada KAP di kota Padang. Serta pada penelitian ini peneliti menambah variabel baru yaitu integritas. Integritas diperlukan dalam kualitas audit karena sikap integritas yang dimiliki oleh seorang auditor akan berdampak pada kinerja auditor dan kualitas auditnya.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil yang berbeda terkait faktor yang memengaruhi kualitas audit, dan penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit untuk Mencegah Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sikap dan Perilaku (*Attitude and Behavior Theory*)

Teori ini adalah teori psikologi dimana dipaparkan oleh Triandis (1980) dalam (Swari & Ramantha, 2013) yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh keinginan atau minat yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, kebiasaan, dan konsekuensi. Teori sikap dan perilaku membahas sikap yang dapat menimbulkan suatu perilaku. Perilaku merupakan contoh aspek dari sikap dalam bertindak melalui cara tertentu bagi orang maupun hal lainnya. Tindakan konkret yang diambil seseorang terhadap suatu objek atau situasi disebut perilaku (Djamil, 2023).

Teori sikap dan perilaku digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berniat menempuh pembelajaran empiris guna memperoleh informasi komponen yang memengaruhi auditor pada kualitas audit. Dalam hal ini, teori ini mampu membantu untuk meningkatkan kualitas audit, mengidentifikasi potensi konflik kepentingan, dan

mengembangkan strategi untuk memastikan independensi, kecerdasan emosional, serta integritas auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menjelaskan mengenai kualitas audit, yang berarti probabilitas seorang auditor dalam menemukan serta melakukan pelaporan atas kesalahan pada laporan keuangan konsumen serta secara jujur menyampaikan kelalaian penyajian maupun kelalaian lain yang terdapat dalam laporan keuangan konsumen pada laporan auditnya. Oleh karenanya, auditor dituntut untuk senantiasa mematuhi kode etik serta standar yang diberlakukan di area dan lingkup kerjanya dalam menjalankan tugasnya.

Kecerdasan Emosional

Menurut Kumala (2021) kecerdasan emosional merupakan bentuk kapabilitas seseorang dalam menangkap maksud gejala diri serta memanfaatkannya menjadi dasar informasi penting dalam hal pemahaman diri sendiri maupun individu lainnya agar tercipta ketercapaian suatu maksud. Dewi (2011) menyebutkan dimana kerja emosional mampu mengubah serta memengaruhi pengelolaan organisasi ke arah yang lebih efektif.

Integritas

Arens et. al., (2017) memaparkan dimana integritas adalah tindakan individu yang dilakukan sebagaimana nalurinya pada berbagai kondisi. Integritas mendorong seorang auditor untuk senantiasa jujur dan terbuka tanpa mengesampingkan privasi pengguna jasa, layanan, serta kepercayaan publik.

Independensi

Dalam akuntan publik independensi didefinisikan landasan pokok rasa percaya oleh umum bagi profesi akuntan publik serta menjadi satu dari sekian banyak komponen penting dalam penilaian kemampuan pelayanan audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Pinatik, 2021). Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukannya pada saat pemeriksaan.

Pengembangan Hipotesis

Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit

Syamsuriana et. al., (2019) mengemukakan dimana kecerdasan emosional dapat membantu auditor melakukan audit, dengan rasa empati dan pengendalian emosi membantu auditor dalam menelusuri bukti dan meningkatkan kualitas audit. Kecerdasan emosional didukung oleh teori sikap dan perilaku, yang menjelaskan bagaimana tindakan auditor selama penugasan audit memiliki pengaruh dari berbagai faktor dari dalam maupun luar. Adapun kecerdasan emosional yang dimilikinya merupakan contoh faktor dari dalam diri auditor yang dapat memberi pengaruh pada kualitas audit. Kecerdasan emosional memengaruhi kualitas hasil audit karena tanpanya, seseorang tidak akan dapat memanfaatkan kemampuan kognitif mereka secara optimal.

H1 = Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Integritas dan Kualitas Audit

Pengakuan profesional bergantung pada integritas, yang berarti seseorang harus jujur dan terbuka tanpa mengorbankan kerahasiaan klien, pelayanan, atau rasa percaya dari

masyarakat serta tidak terpengaruh oleh kepentingan individual (Mulyadi, 2016). Teori sikap dan perilaku mendukung integritas karena menjelaskan mengenai sikap yang mempengaruhi tindakan auditor selama penugasan audit, mendukung integritas. Teori ini menjelaskan bahwa faktor internal individu dan lingkungan mempengaruhi perilaku auditor, dan contoh faktor internal auditor dimana mampu memengaruhi hasil audit yakni integritas. Tawakkal (2019) membuktikan didasarkan pada percobaan dimana integritas mempengaruhi dengan signifikansi tinggi pada kualitas audit.

H2 = Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi dan Kualitas Audit

Independensi diartikan dalam keadaan terbebas dari pantauan, arahan, kendali, serta ketergantungan pada pihak lainnya. Independensi mendapat dorongan dari teori sikap dan perilaku dimana mampu memberi penjelasan faktor yang memengaruhi tindakan pelaksana audit untuk menjalankan tugasnya. Pada teori tersebut dipaparkan pula tindakan dipicu oleh beberapa faktor pada diri seseorang serta faktor dari lingkungan, dalam hal tersebut independensi merupakan contoh faktor pemicu dimana berasal dari pribadi auditor dan mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Pinatik (2021) membuktikan secara empiris bahwa berpengaruh independensi pada kualitas audit.

H3 = Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan guna menjelaskan dampak variabel bebas, yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Integritas (X2), dan Independensi Auditor (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dimana berada pada wilayah Kota Padang. Metode yang diterapkan yaitu metode survey melalui penyebaran angket/kuesioner bagi responden sebagai instrumen penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang berperan pada penelitian yaitu keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Sampel adalah anggota dari populasi yang tengah diamati, dimana pada 7 (tujuh) KAP Kota Padang sebanyak 70 sampel. Metode yang diterapkan untuk pengambilan sampel yakni dengan menggunakan *total sampling method*.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan pada kajian ini yaitu data primer dimana merupakan data yang didapatkan langsung melalui subjek penelitian dengan peralatan pengukur atau perolehan data langsung (Sekaran & Bougie, 2017:38). Sumber data yang dilibatkan adalah kuesioner/angket dimana dibagikan secara tertutup pada auditor di KAP Kota Padang.

Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan terdiri dari atas independent variable dan dependent variable. Sekaran & Bougie (2017:73) menyebutkan dimana variabel dependen adalah variabel acuan atau pondasi serta menjadi variabel yang memperoleh pengaruh maupun berperan sebagai bentuk akibat keberadaan variabel bebas. Pada kajian ini, kualitas audit digunakan menjadi variabel terikat (Y). Selain itu, Menurut Sekaran & Bougie (2017:74)

variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh serta dampak bagi variabel terikat baik dalam arah positif ataupun sebaliknya. Variabel bebas diantaranya yaitu kecerdasan emosional (X1), integritas (X2), serta independensi (X3).

Instrumen Penelitian

Instrument yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni angket (kuesioner). Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan seorang peneliti yang melakukan suatu penelitian guna mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Daftar pertanyaan angket sebanyak 45 item pertanyaan. Instrument kajian ini menerapkan penggunaan skala Interval dengan Skala Likert.

Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan dalam analisa data yakni regresi linear berganda memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26. Selain itu, dilengkapi oleh beberapa pengujian statistic dimana tersusun atas analisis deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji statistic untuk pengujian hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan terhadap instrumen penelitian :

Table 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	60	52	80	67.93	6.921
Integritas	60	27	40	34.48	3.895
Independensi	60	26	56	40.83	6.450
Kualitas Audit	60	21	30	26.95	2.190
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pada penelitian adalah 60 auditor yang bekerja pada KAP di Kota Padang, tingkat kualitas audit yang paling kecil (minimum) adalah 21, tingkat kualitas audit terbesar (maximum) adalah 30 dan rata-rata (mean) tingkat kualitas audit ialah 26,95 dengan standar deviasi sebesar 2,190. Dari 60 auditor di Kota Padang, tingkat kecerdasan emosional paling kecil (minimum) ialah 52, dan tingkat kecerdasan emosional tertinggi (maximum) ialah 80 dan rata-rata (mean) tingkat kecerdasan emosional ialah 67,93 dengan standar deviasi sebesar 6,921. Dari 60 auditor di KAP Kota Padang, tingkat integritas yang paling kecil (minimum) yaitu 27, dan tingkat integritas paling tinggi (maximum) yaitu 40 dan rata-rata (mean) tingkat integritas yaitu 34,48 dengan standar deviasi sebesar 3,895. Dari 60 auditor di KAP Kota Padang, tingkat independensi paling kecil (minimum) adalah 26, dan tingkat independensi tertinggi (maximum) adalah 56 dan rata-rata (mean) tingkat independensi adalah 40,83 dengan standar deviasi sebesar 6,450.

Uji Intrumen

Uji Validitas

Validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dan jika nilainya positif, maka indikator tersebut dianggap valid (Ghozali 2018:52). uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk derajat kebebasan $(df) = n - 2$. Dalam konteks penelitian ini, jumlah sampel (n) yaitu 60, sehingga degrees of freedom (df) dapat dihitung sebagai $60 - 2 = 58$, dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 / 5%. Maka dari itu, nilai r tabel yang diperoleh ialah 0,214. Hasil uji validitas untuk instrumen kecerdasan emosional yang terdapat 16 item pertanyaan menunjukkan bahwa nilai r hitung $> 0,214$, disimpulkan bahwa instrumen ini valid. Hasil uji validitas untuk instrumen integritas yang terdapat 8 item pertanyaan menunjukkan bahwa nilai r hitung $> 0,214$, hasilnya adalah valid. Hasil uji validitas untuk instrumen independensi yang terdapat 14 item pertanyaan menunjukkan bahwa nilai r hitung $> 0,214$, dapat dikatakan valid. hasil uji validitas untuk instrumen kualitas audit menunjukkan bahwa nilai r hitung $> 0,214$. Maka dari itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sakaran & Bougie (2017) reliabilitas didefinisikan sebagai uji statistik dimana instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun yang sedang diukur. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik Cronbach Alpha, yang membutuhkan nilai minimal 0,70. jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,70, variabel dianggap reliabel (Ghozali, 2018:46). hasil dari uji reabilitas adalah seluruh data termasuk dalam kategori reliabel, dikarenakan Cronbach Alpha $> 0,70$. Dimana dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar 0,922 dan $> 0,70$. Variabel integritas termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar 0,900 dan $> 0,70$. Variabel independensi termasuk pada kategori tinggi sebesar 0,787 dan $> 0,70$. Serta, variabel kualitas audit termasuk pada kategori tinggi sebesar 0,785 dan $> 0,70$. Dapat disimpulkan bahwa semua data adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Table 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82225811
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.071
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode one-sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,092, yang mana hasil tersebut > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Table 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total_X1	.450	2.221
	Total_X2	.448	2.233
	Total_X3	.949	1.053

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil multikolonieritas masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance 0,450, 0,448 dan 0,949 yang mana lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu 2,221, 2,233 dan 1,053 yang mana lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas atau lolos uji multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Table 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.929	1.849		1.043	.301
	Total_X1	-.009	.030	-.058	-.294	.770
	Total_X2	-.006	.053	-.022	-.113	.911
	Total_X3	.009	.022	.054	.396	.694

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan dari hasil heterokedastisitas yang diperlihatkan pada tabel diatas, memperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,770, 0,911, dan 0,694.

Hasil tersebut berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Table 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.270	1.870

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, ditemukan nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,270. Hal ini berarti, kontribusi dari variabel independen (kecerdasan emosional, integritas dan independensi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit) sebesar 27%. Sementara sisanya kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Simultan (F Test)

Hasil uji regresi simultan (F Test) adalah sebagai berikut:

Table 6
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.933	3	28.978	8.283	.000 ^b
	Residual	195.917	56	3.499		
	Total	282.850	59			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (F Test) yang diperlihatkan pada tabel diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 8,283 $>$ F tabel (2,769) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, Integritas dan independensi auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikan parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

Table 7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.528	3.267		4.447	.000
	Total_X1	.144	.052	.456	2.754	.008
	Total_X2	.071	.093	.127	.762	.449
	Total_X3	.004	.039	.011	.099	.921

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (Uji T), nilai t hitung variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar $2,754 > t$ tabel (2,001) dan nilai sig. ialah $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mana berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Nilai t hitung variabel integritas (X2) sebesar $0,762 < t$ tabel (2,001) dan nilai sig. ialah $0,449 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mana berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Nilai t hitung variabel independensi (X3) sebesar $0,099 < t$ tabel (2,001) dan nilai sig. ialah $0,921 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mana berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hipotesis penelitian diuji menggunakan model penelitian yaitu analisis regresi linier berganda yang menggunakan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data uji persamaan model regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 14,528 + 0,144X_1 + 0,071X_2 + 0,004X_3 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008, dengan tingkat t hitung $2,754 > t$ tabel 2,001. Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa beta pada kecerdasan emosional yaitu 0,144. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kualitas audit pada KAP di Kota Padang.

Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan emosional auditor

berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan Pinatik (2021), yang menjelaskan bahwa pada penelitiannya menghasilkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti, tingginya kecerdasan emosional yang ada pada diri auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang bagus. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syamsuriana et. al., (2019) yang mengemukakan dimana kecerdasan emosional dapat membantu auditor dalam menelusuri bukti dan meningkatkan kualitas audit. Dengan hal ini, kualitas kecerdasan emosi auditor muncul apabila auditor dapat mengendalikan emosinya, yang berarti mereka mampu memberikan audit yang lebih baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Kumala Dewi (2021), dalam kajiannya menghasilkan dimana kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijamin oleh kecerdasan emosional yang tinggi. Dimana hal tersebut menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak dianggap terlalu penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,449, dengan tingkat t hitung $0,762 < t$ tabel 2,001. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang diajukan tidak didukung oleh penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integritas tidak mempengaruhi kualitas audit KAP di Kota Padang.

Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan, hal ini dikarenakan sikap integritas yang dimiliki auditor rendah. sikap integritas yang rendah antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan yang muncul pada saat audit dan kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi tekanan dari orang lain hingga mempengaruhi sikap dan pendapat seseorang (Thalia, 2021).

Auditor akuntan publik harus selalu menjunjung tinggi prinsip integritas, dengan karakter yang didasarkan pada faktor-faktor seperti kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan tanggung jawab guna membangun kepercayaan publik dan landasan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hubais et. al., (2023) yang membuktikan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dan mengemukakan bahwa satu auditor tanpa integritas akan merusak pekerjaan tim audit dan menodai audit nama perusahaan. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anam et. al., (2021) yang menghasilkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, disebabkan auditor mempertimbangkan pribadi seseorang atau kelompok untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan yang berlaku. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sihombing & Triyanto (2019) yang menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,099, dengan t hitung $< t$ tabel 2,001. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang diajukan tidak didukung oleh

penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit KAP di Kota Padang.

Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan masih ada intervensi pemimpin untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu pada laporan keuangan yang akan diperiksa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pinatik (2021) yang menghasilkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti penilaian laporan audit oleh auditor yang memiliki sikap independen, tidak akan dipengaruhi oleh pihak ketiga dan sesuai dengan fakta sebenarnya. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian Mulyani & Munthe (2018) yang menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tawakkal (2019) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang berikatan dengan kecerdasan emosional, integritas, dan independensi, hingga dapat diambil Kesimpulan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima. Sedangkan pada variabel integritas dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya terdapat 60 sampel yaitu auditor pada KAP di Kota Padang yang dapat diolah untuk penelitian ini. Terdapat beberapa responden yang mempunyai pengalaman kerja yang minim yakni dibawah 2 tahun dan berpendidikan terakhir SMA. Ini mengimplikasikan bahwa kuesioner tidak seluruhnya diisi oleh auditor yang sesungguhnya. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga variabel, yaitu kecerdasan emosional, integritas dan independensi.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Terlepas dari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah responden pada penelitian selanjutnya lebih baik diperluas dan menambah jumlah sampel dalam penelitian. Variabel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel yang mempengaruhi kualitas audit tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini. Serta, auditor disarankan untuk selalu menjaga sikap integritas dan independensinya kepada kliennya agar kualitas audit yang dihasilkan baik dan profesional dalam memberikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and assurance services. In Pearson Education Limited.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2003). Auditing Pendekatan Terpadu. Salemba Empat.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 01(02), 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i1.2258>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 16.
- Dewi, I. S. (2011). Kode Etik , Tekanan Waktu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor. In *Accounting Analysis Journal*.
- Djamil, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior: Violation of Audit Ethics Principles in Dysfunctional Audit Behavior. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 164–177.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., Bilal, Z. O., & Alam, M. N. (2023). the Impact of Auditor Integrity To Audit Quality: an Exploratory Studies From the Middle East. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.1254>
- Kumala Dewi, D. (2021). the Effect of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care and Auditor’S Work Experience on Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm in Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 15–25.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Kusuma, S. P., & Sukirman. (2017). The Effect of Emotional Intelligence and Auditor’s Experience on Audit Quality with Independence as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 12310.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Malik, A. (2017, February 11). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. *Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. In *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035>
- Mulyadi. (2016). Auditing Buku 1 Edisi 6. In Salemba Empat (p. 394).

- Novriyandi, Y. (2018). PENGARUH STRUKTUR AUDIT, OPINI AUDIT GOING CONCERN, ROLE AMBIGUITY DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada KAP di Padang dan Batam). Other Thesis, Universitas Islam Riau.
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2019). Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di. 4(2), 42–50.
- Pinatik, S. (2021). The Effect of Auditor’s Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(2), 55–67. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i2.1147>
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. In *Leadership & Organization Development Journal*. Jhon Willey & amp; Sons. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). THE EFFECT OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, KNOWLEDGE, WORK EXPERINECE, INTEGRITY , ON AUDIT QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Sunarto. (2003). *Manajemen Pemasaran*. BPFE-UST.
- Swari, I. A. P. C. M., & Ramantha, I. W. (2013). Pengaruh Independensi Dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 489–508.
- Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, H. (2019). Dampak perilaku altruisme, moral reasoning, dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 61–73.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.170>